

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan dunia pendidikan seperti sekarang ini merupakan suatu hasil yang terus menerus dilakukan sebagai konsekuensi terhadap dinamika perkembangan zaman. Perubahan disini dalam arti perbaikan pada semua tingkatan sebagai antisipasi kepentingan, kebutuhan dan tantangan masa depan dalam dunia pendidikan.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan yang akan datang mempengaruhi sumber daya manusia, maka pemerintah mulai melirik pada peningkatan kualitas pembelajaran yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar siswa itu baik, maka kualitas pendidikan sekolah tersebut tinggi dan sebaliknya, apabila prestasi belajar siswa tidak baik, maka kualitas pendidikan sekolah tersebut rendah.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Mentaati tata tertib di sekolah, pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa tanpa adanya paksaan maka akan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Hal ini dapat diterapkan dengan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah. Kedisiplinan

juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah dan kedisiplinan di sekolah juga memegang peranan penting karena jika tanpa disiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan.

Dorongan untuk disiplin diri adalah dorongan dari luar. Manusia yaitu pengetahuan kesadaran dan kemauan membuat disiplin seperti adanya perintah, pengawasan, ancaman, larangan, pujian dan hukuman. Pelanggaran kedisiplinan juga sering terjadi di sekolah, jenis pelanggaran terjadi karena masalah tingkah laku siswa yang bertahan dan kurang membentuk kesanggupan disiplin diri.

Gunarsa (dalam <http://www.huptain-gdl-akhmadaffi-7519.pdf.html>) Pengendalian tingkah laku, memerlukan bimbingan guru. Seperti: keterlambatan, pembolos, perkelahian, menyontek yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Demikian juga dengan halnya di SMK Negeri 1 Pematangsiantar, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas, guru BP, dan guru yang mengajar siswa di kelas, menyatakan bahwa keterlambatan kesekolah merupakan pelanggaran yang paling banyak dilakukan siswa (36%), disusul dengan pelanggaran pembolos sekolah (15%).

Selain pelanggaran di atas pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar adalah melalaikan tugas (8%), catatan tidak lengkap (10%), tidak berseragam lengkap (12%), malas mengikuti pelajaran (15%), acuh tak acuh pada waktu pelajaran (10%), merokok (3%), tidak sopan (5%), mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin (4%), nongkrong di kantin sekolah (8%), hiperaktif dikelas (4%).

Konsekuensi yang diterima dari perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin ini adalah siswa tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sering ketinggalan saat mengikuti pelajaran, sering tidak mengikuti ulangan harian, tidak memiliki nilai yang lengkap, tugas-tugas sering tidak selesai, dan perolehan nilai yang kurang dari standart.

Merespon perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah ini, konsekuensi dari perilaku siswa tersebut yang diberikan wali kelas dan guru BP memanggil dan menasehati sehubungan dengan pelanggaran disiplin yang sering dilakukan oleh siswa dan menghukum siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Seperti pada saat siswa terlambat datang kesekolah, biasanya guru memberikan nasehat kepada mereka dan menyuruh siswa tersebut membersihkan kamar mandi sekolah atau membersihkan pekarangan sekolah.

Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan seringkali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika ada diantara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada siswanya.

Menurut Nasution dalam [htTA://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-heru-sutrisno.pdf](http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-heru-sutrisno.pdf) bahwa proses pendidikan banyak terjadi dalam interaksi social, dalam hal ini interaksi social antara guru dan siswa. Sifat interaksi ini banyak tergantung pada tindakan guru. Guru yang suka marah apalagi suka memarahi siswanya di depan temannya, merupakan guru yang tidak disukai

siswanya, yang menurut penelitian akan mempengaruhi proses interaksi social antara guru dan siswa.

Perlu dikemukakan bahwa sebagian besar siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah ternyata merasa tidak ada yang membantunya jika mereka menghadapi kesulitan. Selanjutnya dikemukakan bahwa semua subjek penelitian ini mengetahui disiplin sekolah dalam bentuk tata tertib siswa dari penjelasan guru, dari pemberitahuan temannya, atau membaca sendiri tata tertib siswa. Kenyataannya walaupun mereka tahu mengenai tata tertib sekolah, mereka masih melanggarnya. Ini berarti bahwa mereka belum menghayati dan mengamalkan apa yang telah mereka ketahui tentang disiplin sekolah. Namun demikian, dalam mensosialisasikan pendidikan disiplin pada siswa di sekolah, diperlukan usaha menjelaskan secara konkret tentang disiplin yang berlaku di sekolah tersebut dan sekolah tidak boleh puas jika hanya mengajarkan pendidikan disiplin abstrak maksudnya seharusnya para guru jangan hanya mengajarkan bagaimana disiplin itu, melainkan guru juga harus bisa melaksanakan disiplin itu dengan baik sehingga bisa dicontoh oleh siswa. Melihat kenyataan tersebut, ternyata di SMK Negeri 1 Pematangsiantar masih memerlukan penjelasan yang konkret mengenai pendidikan disiplin yang berlaku di sekolah tersebut.

Jarak tempat tinggal siswa dan sekolah ternyata tidak berpengaruh pada keterlambatan datang ke sekolah. Siswa yang sering terlambat ternyata jarak tempat tinggal dan sekolah *relative* dekat. Memang jika perilaku disiplin sudah menyatu dengan diri siswa, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak melakukan sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan Prestasi belajar seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari – hari bahwa siswa yang tidak disiplin di sekolah maka prestasi belajar rendah atau menurun dan juga sebaliknya. Mengingat prestasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama prestasi belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar seorang siswa. Karena adanya permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Disiplin Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mematuhi peraturan yang berlaku karena kurangnya bimbingan dan teladan yang baik dari guru di SMK Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2011/2012.
2. Rendahnya prestasi belajar di kelas XI di SMK N 1 Pematangsiantar karena melanggar peraturan.
3. Bagaimana hubungan antara disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pematangsiantar?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi masalah pada hubungan antara disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah berikut: **“Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Disiplin Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2011/2012”**.

E. Tujuan Penelitian

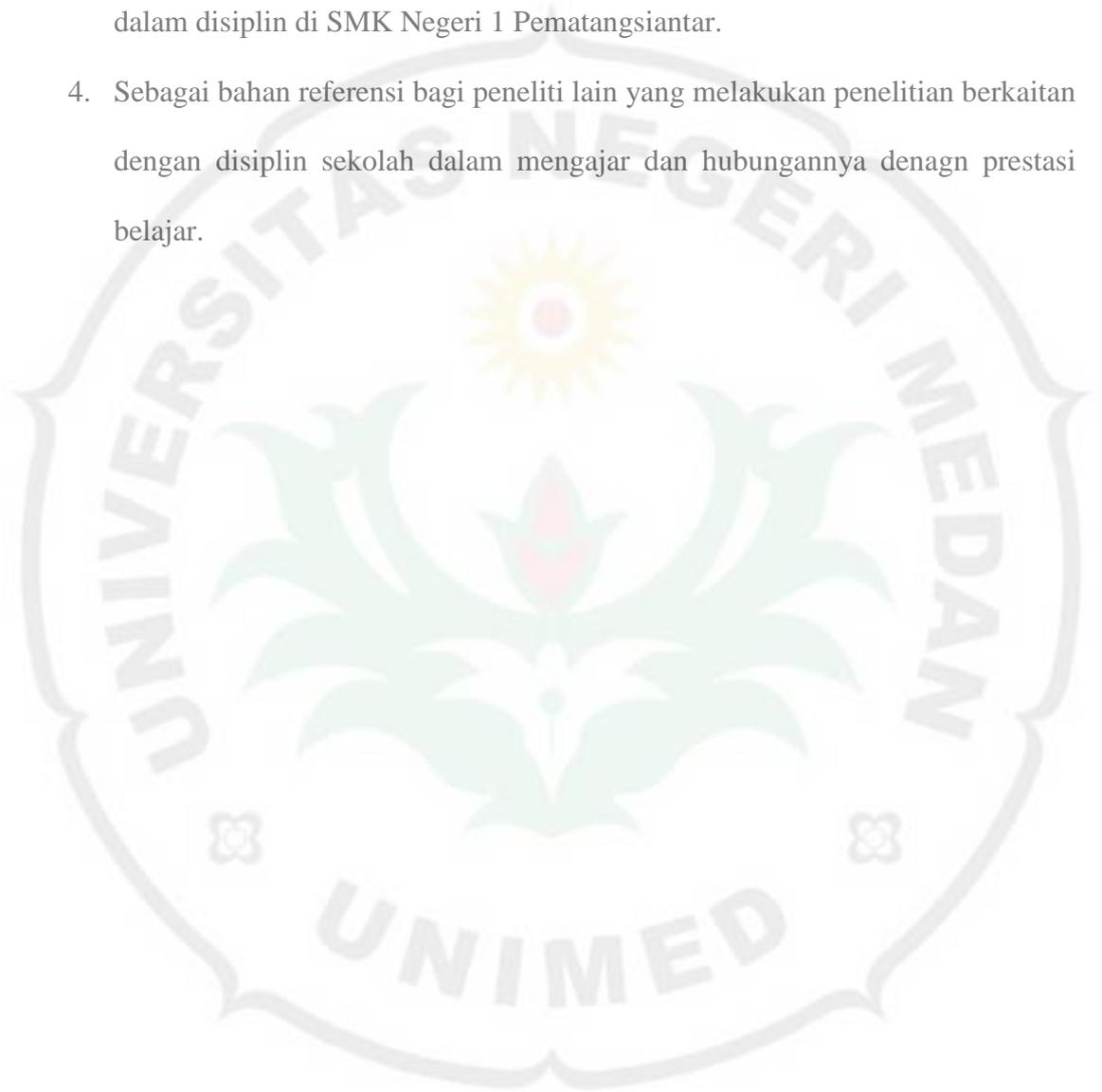
Bertitik tolak dari batasan permasalahan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam Menganalisis disiplin sekolah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2011/2012.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

3. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam disiplin di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan disiplin sekolah dalam mengajar dan hubungannya dengan prestasi belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY